

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH ASKEB IV
DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

***THE INFLUENCE MODEL OF LEARNING AND MOTIVATION
ON LEARNING ACHIEVEMENT OF MIDWIFERY MOTHER CARE FOURTH
SUBJECTS MIDWIFERY STUDENTS***

Desy Syswianti

STIKES Karsa Husada Garut

Jl. Nusa Indah No. 24 Tarogong Kidul, Garut - 44151

email: desysyswianti@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Model of learning is one of the external factors, mean while the motivation is internal factors influencing learning achievement. Midwifery Mother care fourth is a difficult subject in the curriculum of the midwifery. Based on the result of the final test of students for three years, the value this subject got the lowest value among the five other subject . Model of learning is used convensional model.

Objective:The purpose of this study was to determine the influence of the learning model and motivation on learning achievement of midwifery mother care fourth subjects midwifery students STIKes Karsa Husada Garut in 2013.

Methods: The study design used is a randomized experimental design experiments with static group comparison. The treatment group is given the learning Problem Based Learning and the control group is given convensional model. The population in this study of all students of third semester is 85 students consisting of 2 classes. Sampling was done randomly. Data were collected by using questionnaires and achievement tests. Data analyzed by using two ways ANOVA.

Result: The results of this research showed that significant there was difference among students given learning model of Problem Based Learning (PBL) and the one who was given convensional model on learning achievement, with t value = 5,835 and p value = 0.000 ($p < 0,05$). There is a significant difference among students with high motivation and students with low motivation on student achievement with t value = 3,533 and p value = 0.002. There is no interaction effect between the model of learning with motivation on the learning achievement of midwifery mother care fourth subjects midwifery students Stikes Karsa Husada Garut year in 2013 with the F value of 1.268 and p equal to 0.264.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Motivation, Learning Achievement

ABSTRAK

Latar belakang: Model Pembelajaran merupakan faktor eksternal, sedangkan motivasi faktor internal dalam mempengaruhi prestasi belajar. Askeb IV merupakan mata kuliah yg sulit dalam kurikulum kebidanan. Berdasarkan nilai UAS selama tiga tahun, nilai Askeb IV menempati nilai terendah dari lima mata kuliah yang lain. Model pembelajaran yang digunakan di prodi kebidanan STIKes Karsa Husada Garut masih menggunakan ceramah.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar mata kuliah askeb IV mahasiswa kebidanan STIKes Karsa Husada Garut tahun 2013.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *randomized static group comparison*. Kelompok perlakuan diberikan pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol dilakukan pembelajaran ceramah Tanya Jawab. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III sejumlah 85 mahasiswa yang terdiri dari 2 kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Pengambilan data dengan menggunakan angket dan tes prestasi belajar. Uji hipotesis menggunakan anova dua jalan.

Hasil: penelitian menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara mahasiswa yang diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan yang diberikan Ceramah Tanya Jawab (CTJ) terhadap prestasi belajar, dengan F sebesar 35,598 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dan mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai F sebesar 10,752 dan p sebesar 0,002. Tidak ada interaksi pengaruh antara model pembelajaran dengan motivasi terhadap prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa prodi kebidanan Stikes Karsa Husada Garut tahun tahun 2013 dengan nilai F sebesar 1,268 dan p sebesar 0,264.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Bidan sebagai mitra perempuan merupakan profesi yang memiliki pekerjaan dengan kompleksitas dan tanggung jawab yang besar. Penyiapan bidan yang tanggap terhadap situasi terkini dan dapat mengatasi berbagai situasi kompleks yang dihadapi perempuan sepanjang siklus reproduksinya serta bayi dan balita sehat, dibutuhkan bidan yang mampu berpikir kritis, analisis-sintesis, advokasi dan kepemimpinan yang hanya dapat dihasilkan oleh sistem pendidikan tinggi kebidanan yang berkualitas dan mampu berkembang sesuai kebutuhan kemajuan zaman¹.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan dan menghasilkan bidan yang mampu berpikir kritis, analisis-sintesis adalah melalui perbaikan kualitas perkuliahan pada pendidikan kebidanan. Dosen harus mampu melakukan perkuliahan dengan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta merangsang siswa untuk berpikir kritis. Salah satu pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan berpikir kritis adalah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah "rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah"².

Penerapan PBL dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi belajar, materi bersifat relevan dan kontekstual³. Di samping itu PBL juga mengembangkan pemikiran pada tingkat yang lebih tinggi, artinya tidak hanya terbatas pada meningkatkan pengetahuan saja melainkan juga mengembangkan kemampuan dan sikap peserta didik dalam mengatasi permasalahan. PBL juga memberikan bekal kepada peserta

didik tentang bagaimana cara belajar memahami permasalahan dan memecahkannya sehingga peserta didik benar-benar mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang otentik⁴. Apabila melihat pendapat di atas, maka penerapan pembelajaran PBL diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.

Mata kuliah asuhan kebidanan IV (patologi) termasuk salah satu mata kuliah inti yang ada di Program Studi DIII Kebidanan. Berdasarkan GBPP kurikulum pendidikan DIII Kebidanan tahun 2002 yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI bahwa penyakit dan infeksi yang menyertai kehamilan dan persalinan merupakan salah satu pokok bahasan yang ada pada mata kuliah tersebut. Hampir pada setiap tahun mata kuliah askeb IV (patologi) menjadi mata kuliah yang dianggap sulit oleh mahasiswa semester II Prodi DIII Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar nilai rata-rata mahasiswa dimana pada mata kuliah ini banyak nilai mahasiswa yang kurang dan nilai rata-rata pada mata kuliah ini paling rendah dibanding dengan nilai rata-rata pada mata kuliah yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *randomized static group comparison*.⁵ Kelompok perlakuan diberikan pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol dilakukan pembelajaran ceramah Tanya Jawab. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III program studi D3 Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut tahun 2013 sejumlah 85 mahasiswa yang terdiri dari 2 kelas. Pengambilan sampel di-

lakukan secara random, dimana kedua kelas mahasiswa disatukan, kemudian dibagi menjadi dua bagian dengan pembagian ganjil dan genap dengan menggunakan sistem penomorannya⁶. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes prestasi belajar⁷. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data penelitian, kuesioner motivasi belajar diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun terhadap tes prestasi belajar dilakukan analisis item, yang meliputi tingkat kesukaran, indeks daya beda, keberfungsian pengecoh, dan reliabilitas. Data penelitian dalam penelitian ini ditafsirkan dalam kalimat kualitatif dengan konsep kurva normal. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan anova dua jalan⁸.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb IV

Hasil penelitian prestasi belajar mata kuliah Askeb IV diperoleh rentang dari 50 – 97, dengan rata-rata sebesar 72,9294, median sebesar 73, modus sebesar 63, dan standar deviasi sebesar 11,53647⁹.

Tabel 1. Deskripsi Data Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb IV

Kriteria	Nilai	f	%
Sangat Baik	> 75	36	42,35
Baik	59 – 75	37	43,53
Cukup	42 – 58	12	14,12
Tidak Baik	26 – 41	0	0,0
Sangat Tidak Baik	≤ 25	0	0,0
Total		85	100,0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai prestasi belajar mata kuliah Askeb IV kategori baik, yaitu 37 responden (43,53%), dan paling sedikit yang mempunyai prestasi belajar ka-

tegori cukup, yaitu 12 responden (14,12%). Berdasarkan hal tersebut dan didukung nilai rata-rata sebesar 72,9294, maka dapat diinterpretasikan bahwa prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa semester III Stikes Karsa Husada Garut tahun 2013 termasuk dalam kategori baik⁹.

Apabila dideskripsikan tiap kelompok perlakuan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb IV Mahasiswa yang Diberi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa yang diberi model pembelajaran PBL, diperoleh rentang data antara 50 sampai dengan 97. Nilai mean didapatkan sebesar 79,3023, median sebesar 80, modus sebesar 80, dan standar deviasi sebesar 10,63806.

Tabel 2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb IV Mahasiswa yang diberi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Kriteria	Nilai	f	%
Sangat Baik	> 75	28	62,12
Baik	59 – 75	13	30,23
Cukup	42 – 58	2	4,65
Tidak Baik	26 – 41	0	0,0
Sangat Tidak Baik	≤ 25	0	0,0
Total		43	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai prestasi belajar mata kuliah Askeb IV kategori sangat baik, yaitu 28 responden (62,12%), dan paling sedikit yang mempunyai prestasi belajar kategori cukup, yaitu 2 responden (4,65%). Berdasarkan hal tersebut dan didukung nilai rata-rata sebesar 79,3023, dapat diinterpretasikan bahwa prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa semester III Stikes

Karsa Husada Garut tahun 2013 yang diberi metode pembelajaran PBL termasuk dalam kategori sangat baik.

Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb IV Mahasiswa yang Diberi Model Pembelajaran Ceramah Tanya Jawab (CTJ)

Prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa yang diberi model pembelajaran CTJ, diperoleh rentang data antara 57 sampai dengan 87. Nilai mean didapatkan sebesar 66,4048, median sebesar 63, modus sebesar 63, dan standar deviasi sebesar 8,39878.

Tabel 3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb IV Mahasiswa yang diberi Model Pembelajaran Ceramah Tanya Jawab (CTJ)

Kriteria	Nilai	f	%
Sangat Baik	> 75	8	19,05
Baik	59 – 75	24	57,14
Cukup	42 – 58	10	23,81
Tidak Baik	26 – 41	0	0,00
Sangat Tidak Baik	≤ 25	0	0,00
Total		42	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai prestasi belajar mata kuliah Askeb IV kategori baik, yaitu 24 responden (57,14%), dan paling sedikit yang mempunyai prestasi belajar mata kuliah Askeb IV kategori sangat baik, yaitu 8 responden (19,05%). Berdasarkan hal tersebut dan didukung nilai rata-rata sebesar 66,4048, maka dapat diinterpretasikan bahwa prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa semester III Stikes Karsa Husada Garut tahun 2013 yang diberi metode pembelajaran CTJ termasuk dalam kategori baik.

Deskripsi Data Motivasi Belajar

Hasil penelitian motivasi belajar diperoleh rentang data antara 94 sampai dengan 143.

Nilai mean didapatkan sebesar 122,2824, median sebesar 122, modus sebesar 122, dan standar deviasi sebesar 8,77715.

Tabel 4. Deskripsi Data Motivasi Belajar Mahasiswa

No.	Kriteria	Nilai	f	%
1.	Tinggi	≥ 122	46	54,12
2.	Rendah	< 122	39	45,88
Total			85	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi belajar yang tinggi, yaitu 46 responden (54,12%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa semester III Stikes Karsa Husada Garut tahun 2013 termasuk dalam kategori tinggi.

Apabila data motivasi belajar mahasiswa dideskripsikan untuk tiap kelompok sampel, didapatkan hasil sebagai berikut :

Motivasi Belajar Mahasiswa yang Diberi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Skor motivasi belajar mahasiswa yang diberi model pembelajaran PBL, diperoleh rentang data antara 94 sampai dengan 141. Nilai mean didapatkan sebesar 123,1395, median sebesar 123, modus sebesar 125, dan standar deviasi sebesar 9,18472.

Tabel 5. Deskripsi Data Motivasi Belajar Mahasiswa yang diberi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

No.	Kriteria	Nilai	f	%
1.	Tinggi	≥ 122	26	60,47
2.	Rendah	< 122	17	39,53
Total			43	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi belajar yang tinggi, yaitu 26 responden (60,47%).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa semester III Stikes Karsa Husada Garut tahun 2013 yang diberi metode pembelajaran PBL termasuk dalam kategori tinggi.

Motivasi Belajar Mahasiswa yang Diberi Model Pembelajaran Ceramah Tanya Jawab (CTJ)

Skor motivasi belajar mahasiswa yang diberi model pembelajaran CTJ, diperoleh rentang data antara 104 sampai dengan 143. Nilai mean didapatkan sebesar 121,4048, median sebesar 121, modus sebesar 121, dan standar deviasi sebesar 8,35511.

Tabel 6. Deskripsi Data Motivasi Belajar Mahasiswa yang diberi Model Pembelajaran Ceramah Tanya Jawab (CTJ)

No.	Kriteria	Nilai	f	%
1.	Tinggi	≥ 122	20	47,62
2.	Rendah	< 122	22	52,38
Total			42	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi belajar yang rendah, yaitu 22 responden (52,38%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa semester III Stikes Karsa Husada Garut tahun 2013 yang diberi metode pembelajaran CTJ termasuk dalam kategori rendah.

**Uji Persyaratan Analisis
Uji Normalitas Data**

Hasil pengujian didapatkan nilai KS-Z sebesar 1,242 dengan p sebesar 0,091. Berdasarkan nilai $p > 0,05$ maka disimpulkan bahwa sebaran data prestasi belajar mata kuliah Askeb IV berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai F sebesar 2,034 dan p sebesar 0,116. Berdasarkan nilai $p > 0,05$, maka disimpulkan bahwa varians data pengamatan pada setiap kelompok homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan anova dua jalan¹⁰. Hasil pengujian didapatkan tabel kontingensi anova dua jalan tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Tabel Kontingensi Anova Dua Jalan

Model Pembelajaran / Motivasi Belajar	Model PBL (A1)	CTJ (A2)	Total
Motivasi Tinggi (B1)	82,7692	68,6500	N = 46
Motivasi Rendah (B2)	74,0000	64,3636	N = 39
Total	N = 43	N = 42	N = 85
	79,3023	66,4048	72,9294

Adapun hasil uji anova dua jalan dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Anova Dua Jalan

Sumber	df	F	p
Corrected Model	3	18,307	0,000
Intercept	1	5297,099	0,000
Model	1	35,598	0,000
Motivasi	1	10,752	0,002
Model*Motivasi	1	1,268	0,264
Error	81		
Total	85		
Corrected Total	84		

Berdasarkan tabel 8, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Uji Hipotesis Pertama

Hasil pengujian didapatkan nilai F sebesar 35,598 dengan p sebesar 0,000. Adapun rata-rata prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa yang diberi model pembelajaran PBL didapatkan sebesar 79,3023 dan yang diberi model pembelajaran CTJ sebesar 66,4048. Berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka H_{01} ditolak sehingga disimpulkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara mahasiswa yang diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan yang diberikan Ceramah Tanya Jawab (CTJ) terhadap prestasi belajar Mata kuliah Askeb IV mahasiswa prodi kebidanan Stikes Karsa Husada Garut tahun tahun 2013. Rata-rata prestasi belajar Askeb IV mahasiswa yang diberi model pembelajaran PBL yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang diberi model pembelajaran CTJ, maka disimpulkan model pembelajaran PBL lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa prodi kebidanan Stikes Karsa Husada Garut tahun tahun 2013 dibandingkan model pembelajaran CTJ.

Uji Hipotesis Kedua

Hasil pengujian didapatkan nilai F sebesar 10,752 dengan p sebesar 0,002. Adapun rata-rata prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi didapatkan sebesar 76,6304 dan yang mempunyai motivasi rendah sebesar 68,5641. Berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka H_{02} ditolak sehingga disimpulkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dan mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa prodi kebidanan Stikes Karsa Husada

Garut tahun 2013. Berdasarkan nilai rata-rata prestasi belajar Askeb IV mahasiswa mempunyai motivasi tinggi lebih besar dibandingkan mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah, maka disimpulkan motivasi belajar tinggi lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa prodi kebidanan Stikes Karsa Husada Garut tahun tahun 2013 dibandingkan motivasi rendah.

Uji Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian didapatkan nilai F sebesar 1,268 dengan p sebesar 0,264. Berdasarkan nilai $p > 0,05$ maka H_{03} diterima sehingga disimpulkan tidak ada interaksi pengaruh antara model pembelajaran dengan motivasi terhadap prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa prodi kebidanan Stikes Karsa Husada Garut tahun tahun 2013.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa prodi kebidanan Stikes Karsa Husada Garut tahun tahun 2013 dibandingkan model pembelajaran CTJ. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Akinoğlu dan Tandoğan. Apabila didasarkan pada aktivitas pembelajarannya, maka model pembelajaran PBL bersifat *student center* dan model pembelajaran CTJ bersifat *teacher center*. Pada model pembelajaran PBL, mahasiswa distimulasi untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran untuk membuat hipotesis, menganalisis dan memecahkan masalah melalui suatu proses pemecahan masalah yang kreatif dan kritis dengan mengaitkan materi dengan dunia nyata. Adapun pada pembelajaran CTJ, mahasiswa lebih bersifat

untuk menerima apa yang disampaikan oleh dosen, sehingga kemampuan berpikir kritis mahasiswa kurang terbangun dengan baik¹¹.

Pada pembelajaran PBL, melalui proses investigasi terhadap masalah dan mengaitkan materi dengan dunia nyata, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar sehingga mampu berpikir kritis dalam kerangka teori yang ada dalam materi perkuliahan¹². Melalui metode *Problem Based Learning* dosen menjadi fasilitator bagi mahasiswa untuk melihat hubungan antara data yang ditemukan, membuat hipotesis dan kesimpulan serta membantu tumbuhnya kerja sama dengan mengadakan diskusi yang mengembangkan proses berpikir kritis sehingga dapat memecahkan masalah. Melalui proses pembelajaran tersebut, mahasiswa akan mampu memahami konsep dari berbagai isi materi perkuliahan secara lebih baik. Pengetahuan dan konsep materi yang didapatkan melalui proses penyelesaian masalah dari dunia nyata akan mengendap lama dalam otak, sehingga meningkatkan prestasi belajarnya mahasiswa¹³.

Pada model pembelajaran CTJ, konsep materi perkuliahan diberikan dosen melalui ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang distimulasi untuk secara aktif berpikir kritis untuk lebih memahami konsep materi tersebut dengan mengaitkan materi tersebut dengan dunia nyata. Akibatnya, pemahaman mahasiswa kurang mendalam dan kurang mengendap lama dalam ingatan, sehingga prestasi belajarnya relatif lebih rendah apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang diberikan model pembelajaran PBL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tinggi lebih berpengaruh ter-

hadap prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa prodi kebidanan Stikes Karsa Husada Garut tahun tahun 2013 dibandingkan motivasi rendah. Motivasi belajar merupakan sebuah kekuatan yang mendorong mahasiswa mengerahkan segala kemampuannya untuk belajar, sehingga tercapai keberhasilan belajar. Motivasi belajar mengarahkan perilaku dan aktivitas belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, selalu bersemangat dalam belajar. Pada pembelajaran di kelas, mahasiswa selalu fokus dan perhatian dalam setiap tahap pembelajaran. Mahasiswa menjadi aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan dosen dalam pembelajaran. Kegiatan belajar akan menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan dan tidak menimbulkan beban bagi mahasiswa. Mahasiswa menjadi disiplin dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan rutin dan otomatis dan pola disiplin yang baik, menyebabkan materi pelajaran dapat dipahami secara lebih baik, sehingga meningkatkan prestasi belajar mahasiswa¹⁴.

Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar rendah kurang fokus dalam mengikuti proses perkuliahan. Hal ini karena dalam dirinya tidak ada dorongan untuk melakukan aktivitas belajar. Kegiatan perkuliahan menjadi sebuah kegiatan yang kurang menarik sehingga mahasiswa menjadi lebih bosan dalam mengikuti proses perkuliahan. Akibatnya daya serap mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen menjadi relatif rendah, sehingga prestasi belajarnya juga relatif lebih rendah apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada interaksi pengaruh antara model

pembelajaran dengan motivasi terhadap prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa prodi kebidanan Stikes Karsa Husada Garut tahun tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dan motivasi belajar berdiri sendiri dan tidak saling menguatkan dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dan perkuliahan dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, tidak serta merta menaikkan prestasi belajar mahasiswa secara ekstrim sebagai akibat interaksi dari kedua variabel tersebut. Apabila ada peningkatan prestasi belajar, cenderung dipengaruhi oleh variabel tersebut secara sendiri-sendiri.

SIMPULAN

Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara mahasiswa yang diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan yang diberikan Ceramah Tanya Jawab (CTJ) terhadap prestasi belajar. dengan F sebesar 35,598 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dan mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai F sebesar 10,752 dan p sebesar 0,002. Tidak ada interaksi pengaruh antara model pembelajaran dengan motivasi terhadap prestasi belajar mata kuliah Askeb IV mahasiswa prodi kebidanan Stikes Karsa Husada Garut tahun tahun 2013 dengan nilai F sebesar 1,268 dan p sebesar 0,264.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan Indonesia. (2012). *Naskah Akademik Sistem Pendidikan Kebidanan Indonesia*.
2. Sanjaya W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
3. Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
4. Muhson A. (2009). Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan *Problem-Based Learning*. *Jurnal Kependidikan*. Volume 39, Nomor 2. November 2009. hal. 171 – 182.
5. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung Alfabeta.
6. Zuriah N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
7. Sekaran, Umma. (2003). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. NewYork: John Wiley & Sons.
8. Djudin T. (2013). *Statistika Parametrik Dasar Pemikiran dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
9. _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta
10. Idrus M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
11. Akinoğlu, O. dan Tandoğan, R. O. (2007). The Effects of Problem-Based Active Learning in Science Education on Students' Academic Achievement, Attitude and Concept Learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology* dalam <http://hpeq.dikti.go.id>. diunduh 2 September 2013.

- Education*. Vol. 3 No. 1. Page 71 – 81.
12. Sudarman. (2007). *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. Volume 2, Nomor 2. Maret 2007. Halaman 68 – 73.
 13. Sungur, S., Tekkaya, C., and Geban, O. (2006). Improving Achievement Through Problem-Based Learning. *Educational Research Journal*. Volume 40 Number 4, Autumn 2006. page 155 – 160.
 14. Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.